

# JURNAL

## AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 1, Maret 2024

ISSN: 2087-2054

Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM di Kaliwungu Selatan

**Dewi Nabila, Parju, Caecilia Sri Haryanti, Agung Wibowo**

Determinan Keputusan Menabung Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Liwa Lampung Barat

**Agus Kurniwan, Gustika Nurmalia**

Pengaruh Financial Distress Dan Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

**Sinta Wati, Sugeng Hariadi**

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pemerintah Kabupaten Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2021

**Anis Feblin, Gitta Destalya Adrian Nova, Mardiah Kenamon, Miwarma Saputri**

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Melalui Proporsi Komisaris Independen Pada (Perusahaan Transportasi Yang Listing Di BEI Tahun 2020 - 2022)

**Dedi Putra, Tiara Alviola, Delli Maria**

Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

**Novi Nurul Hidayah, Andre Kussuma Adiputra, Poly Endrayanto Eko Chrismawan, V. Wiratna Sujarweni**

Menggali Dampak Kompetensi SDM dan Sistem Akuntansi Terhadap Kelangsungan Laporan Keuangan Balai Guru Penggerak di Provinsi Lampung

**Raisha Makhliida Ramadhanty, Rita Oktaviani, Aminah**

Pengaruh Financial Technology Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Nurdiawansyah, Made Bintang Pratama, Syamsu Rizal**

Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi Dan Evaluasi Kinerja Pegawai: Dampaknya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Tulang Bawang

**Miftahul Jannah, Aminah, Indrayenti, Farida Efriyanti**

Determinan Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak

**Wayan Santiasih, Nurdiawansyah, Maharani, Shania Tri Adelia Siregar**

# JURNAL

# AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 1, Maret 2024

ISSN: 2087-2054

## **Dewan Pembina**

Prof. Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A  
Prof. Dr. Iskandar Ali Alam S.E., M.M.

## **Editor in Chief**

Dr. Aminah, S.E., M.S.Ak.CSRS.

## **Managing Editor**

Luke Suciwati Amna, S.E., M.S.Ak.

## **Editor**

Dr. Khairudin S.E., M.S.Ak.  
Nurdiawansyah, S.E., M.S.Ak.

## **Penyuting Ahli (Mitra Bestari)**

Dr. Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)  
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)  
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt., C.A. (Universitas Lampung)  
Sujoko Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

## **Penerbit**

Universitas Bandar Lampung  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi  
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &  
September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telah teoritis konseptual yang kritis  
dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

## **Alamat Redaksi**

Gedung F- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bandar Lampung  
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142  
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: *Prodi.akuntansi@ubl.ac.id*

# JURNAL

## AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 1, Maret 2024

ISSN: 2087-2054

Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM di Kaliwungu Selatan

**Dewi Nabila, Parju, Caecilia Sri Haryyanti, Agung Wibowo**

Determinan Keputusan Menabung Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Liwa Lampung Barat

**Agus Kurniwan, Gustika Nurmalia**

Pengaruh Financial Distress Dan Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

**Sinta Wati, Sugeng Hariadi**

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pemerintah Kabupaten Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2021

**Anis Feblin, Gitta Destalya Adrian Nova, Mardiah Kenamon, Miwarma Saputri**

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Melalui Proporsi Komisaris Independen Pada (Perusahaan Transportasi Yang Listing Di BEI Tahun 2020 – 2022)

**Dedi Putra, Tiara Alviola, Delli Maria**

Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

**Novi Nurul Hidayah, Andre Kussuma Adiputra, Poly Endrayanto Eko Chrismawan, V. Wiratna Sujarweni**

Menggal Dampak Kompetensi SDM dan Sistem Akuntansi Terhadap Kelangsungan Laporan Keuangan Balai Guru Penggerak di Provinsi Lampung

**Raisha Makhliida Ramadhanty, Rita Oktaviani, Aminah**

Pengaruh Financial Technology Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Nurdiawansyah, Made Bintang Pratama, Syamsu Rizal**

Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi Dan Evaluasi Kinerja Pegawai: Dampaknya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Tulang Bawang

**Miftahul Jannah, Aminah, Indrayenti, Farida Efriyanti**

Determinan Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak

**Wayan Santiasih, Nurdiawansyah, Maharani, Shania Tri Adelia Siregar**

# JURNAL

## AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 1, Maret 2024

ISSN: 2087-2054

### Daftar Isi

	Halaman
Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM di Kaliwungu Selatan <b>Dewi Nabila, Parju, Caecilia Sri Haryanti, Agung Wibowo</b>	1-13
Determinan Keputusan Menabung Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Liwa Lampung Barat <b>Agus Kurniwan, Gustika Nurmalia</b>	13-26
Pengaruh Financial Distress Dan Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi <b>Sinta Wati, Sugeng Hariadi</b>	27-38
Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pemerintah Kabupaten Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2021 <b>Anis Feblin, Gitta Destalya Adrian Nova, Mardiah Kenamon, Miwarma Saputri</b>	39-53
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Melalui Proporsi Komisaris Independen Pada (Perusahaan Transportasi Yang Listing Di BEI Tahun 2020 – 2022) <b>Dedi Putra, Tiara Alviola, Delli Maria</b>	54-64
Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 <b>Novi Nurul Hidayah, Andre Kusuma Adiputra, Poly Endrayanto Eko Christmawan, V. Wiratna Sujarweni</b>	65-79
Menggali Dampak Kompetensi SDM dan Sistem Akuntansi Terhadap Kelangsungan Laporan Keuangan Balai Guru Penggerak di Provinsi Lampung <b>Raisha Makhliida Ramadhanty, Rita Oktaviani, Aminah</b>	80-96
Pengaruh Financial Technology Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) <b>Nurdiawansyah, Made Bintang Pratama, Syamsu Rizal</b>	97-108

# JURNAL

## AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 1, Maret 2024

ISSN: 2087-2054

### Daftar Isi

	Halaman
Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi Dan Evaluasi Kinerja Pegawai: Dampaknya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Tulang Bawang <b>Miftahul Jannah, Aminah, Indrayenti, Farida Efriyanti</b>	109-127
Determinan Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak <b>Wayan Santiasih, Nurdiawansyah, Maharani, Shania Tri Adelia</b>	128-144

# JURNAL

# AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 1, Maret 2024

ISSN: 2087-2054

## Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

### I. Kebijakan editorial

**JURNAL** Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Managemen, Akuntansi Keperilakuaan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

### Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

### II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
  - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
  - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
  - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
  - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
  - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
  - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
  - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
  - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada The Indonesian Journal of Accounting Research, sebagai berikut:
  - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
    - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
    - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
    - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede et al., 1990).
    - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
    - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
    - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
    - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
  - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
    - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

- II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:
- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
  - b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
  - c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evanston, IL.
  - d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
  - e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
  - f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
  - g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
  - h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.
12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

## **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pemerintah Kabupaten Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2021**

Anis Feblin<sup>1</sup>,  
Gitta Destalya Adrian Nova<sup>2</sup>,  
Mardiah Kenamon<sup>3</sup>,  
Miwarma Saputri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Baturaja

E-Mail:

[feblinfathullah@gmail.com](mailto:feblinfathullah@gmail.com)  
[gittadestalya.unbara@gmail.com](mailto:gittadestalya.unbara@gmail.com),  
[kenamonmardiah@gmail.com](mailto:kenamonmardiah@gmail.com)  
[miwarma@gmail.com](mailto:miwarma@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan daerah dan dana alokasi khusus modal pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017-2021 secara parsial dan simultan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan data yang digunakan adalah data mandiri yang diperoleh dari [www.djpk.kelmelnkuel.gol.id](http://www.djpk.kelmelnkuel.gol.id). Polpulasi dalam penelitian ini 17 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Analisis yang digunakan adalah regression linear multiple dengan hasil yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendapatan asli daerah mempunyai sifat belanja modal. Sedangkan variabel dana alokasi khusus berpengaruh terhadap jumlah modal. Secara bersamaan, variabel pendapatan daerah mempengaruhi belanja modal. Hasil koefisien dari determination R Square menunjukkan bahwa sebesar 0,440, yang berarti bahwa kontribusi dari pendapatan daerah dan alokasi dana khusus kepada belanja modal atau Pemerintah Kabupaten di Sumatera Selatan untuk lima tahun adalah 44,0%, sedangkan sisanya sebesar 56,0%. ditentukan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam cetakan rel ini seperti dana alokasi khusus, dana bagi hasil, dan sisa pembiayaan anggaran.

**Kata kunci:** Pendapatan Daerah, Alokasi Dana Khusus, Belanja Modal

### **PENDAHULUAN**

Pelaksanaan otonomi di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah yang efektif berlaku per Januari 2001. Undang-Undang ini dalam perkembangannya diperbarui dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004. Menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tersebut, otonomi daerah merupakan hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan, hal ini menandakan bahwa era pembangunan dilaksanakan secara mandiri.

Faktor yang dipertimbangkan dalam peningkatan belanja modal ialah Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus. Putra (2022:152) Pendapatan Asli Daerah bersumber dari hasil pajak daerah hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Karena itu, kemampuan suatu daerah menggali Pendapatan Asli Daerah akan mempengaruhi perkembangan dan pembangunan daerah tersebut. Di samping itu semakin besar kontribusi Pendapatan Asli Daerah terhadap APBD, maka akan semakin kecil pula ketergantungan terhadap bantuan pemerintah pusat.

Halim (2017:214) Belanja modal merupakan belanja yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara riil. Jalan, irigasi dan jaringan yang dibiayai dengan belanja modal nantinya akan mempercepat roda perekonomian sehingga kegiatan perekonomian dapat berjalan dengan lancar dikarenakan distribusi barang dan jasa dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif. Namun, pada kenyataannya realisasi belanja modal pada akhir tahun sering kali. Menurut Halim (2017:214) Belanja modal merupakan belanja yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara riil. Jalan, irigasi, dan jaringan yang dibiayai dengan belanja modal nantinya akan mempercepat roda perekonomian sehingga kegiatan perekonomian dapat berjalan dengan lancar dikarenakan distribusi barang dan jasa dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif. Namun pada kenyataannya realisasi belanja modal pada akhir tahun sering kali tidak mencapai target yang dianggarkan dalam APBD, sedangkan realisasi belanja pegawai sering kali melebihi target yang dianggarkan. Ini menunjukkan pada akhir tahun anggaran, pemerintah daerah lebih memprioritaskan untuk memenuhi target belanja melalui peningkatan belanja pegawai dari pada memenuhi target belanja modal.

Selain faktor Pendapatan Asli Daerah yang menjadi pertimbangan dalam Belanja Modal ialah Dana Alokasi Khusus. Menurut Halim (2017:139) Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas Nasional. DAK dialokasikan untuk membantu daerah mendanai kebutuhan fisik, sarana dan prasarana dasar yang merupakan prioritas nasional. Aturan mengenai DAK setiap tahunnya bisa berubah-ubah menyesuaikan arah strategi pembangunan nasional yang ditetapkan oleh pemerintah. Jumlah alokasi anggaran masing-masing bidang DAK dilakukan berdasarkan prioritas pembangunan nasional yang ditetapkan oleh pemerintah dengan mempertimbangan usulan masing-masing daerah.

Tabel 1

Data Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2021			
Tahun	Anggaran	Realisasi	%
2017	3.016.085.362.904	3.031.633.624.304	100,52
2018	3.607.819.113.842	3.528.010.712.184	97,79
2019	3.329.244.876.962	3.494.510.853.252	104,96
2020	4.051.157.668.289	3.375.100.984.842	83,31
2021	4.371.615.899.269	3.865.463.033.085	88,42

Sumber: [www.djpk.kemenkue.go.id](http://www.djpk.kemenkue.go.id)

Berdasarkan tabel 1 mengenai Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Selatan dimulai dari tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 100,52%, kemudian ditahun 2018 Pendapatan Asli Daerah mengalami penurunan sebesar 97,79% dan kembali ditahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 104,96% akan tetapi ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar 83.31% dan ditahun 2021 Pendapatan Asli Daerah mulai naik kembali sebesar 88,42%. Dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dari tahun-ketahun mengalami fluktuasi. Turunya Pendapatan Asli Daerah bisa disebabkan dari Pajak daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Milik Daerah yang dipisahkan, lain-lain Pendapatan Yang Sah. Hal ini menunjukkan bahwa selama dua tahun terakhir Pendapatan Asli Daerah mengalami penurunan akibat dari dampak *Covid 19*.

Tabel 2  
Data Dana Alokasi Khusus di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2021

Tahun	Anggaran	Realisasi	%
2017	2.017.260.971.000	855.483.708.566	42,41
2018	2.195.260.780.050	2.171.297.782.406	98,91
2019	2.357.953.899.000	2.259.489.236.940	95,82
2020	2.497.195.281.000	2.333.802.709.438	93,46
2021	246.085.361.448,00	220.514.359.267,00	89,61

Sumber: [www.djpk.kemenkue.go.id](http://www.djpk.kemenkue.go.id)

Berdasarkan tabel 2 mengenai Dana Alokasi Khusus di Provinsi Sumatera Selatan dimulai dari tahun 2017 mengalami penurunan 42,41%, kemudian ditahun 2018 Dana Alokasi Khusus mengalami kenaikan sebesar 98,91% akan tetapi ditahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 95,82%, ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar 93,46% , dan tahun 2021 Dana Alokasi Khusus mengalami penurunan kembali sebesar 89,61%. Dapat disimpulkan bahwa Dana Alokasi Khusus dari tahun-ketahun mengalami fluktuasi. Salah satu penyebabnya lemahnya proses perencanaan yang dibuat pemerintah daerah dan juga selama dua tahun terakhir terjadinya *Covid 19* sehingga pemerintah daerah terkendala untuk menyalurkan DAK tersebut.

Tabel 3  
Anggaran dan Realisasi Belanja Modal di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2021

Tahun	Anggaran	Realisasi	%
2017	1.768.324.028.745	1.377.382.678.424	77,89
2018	843.255.047.139	1.537.275.105.768	182,30
2019	1.610.369.313.953	1.606.219.507.432	99,74
2020	2.222.333.311.498	1.664.700.767.363	74,91
2021	1.954.317.418.862	1.836.834.114.021	93,99

Sumber: [www.djpk.kemenkue.go.id](http://www.djpk.kemenkue.go.id)

Terlihat pada tabel 3 menunjukkan bahwa pada tahun 2017 realisasi belanja modal hanya 74,12% masih jauh dari anggaran yang ditetapkan sebesar Rp. 1.768.324.028.745, pada tahun 2018 realisasi belanja modal melebihi anggaran yang ditetapkan hingga mencapai 182,30%. Pada tahun 2019 realisasi hampir mendekati anggaran yang ditetapkan hingga mencapai 99,74%.

Pada tahun 2020 realisasi belanja modal hanya 74.91% masih jauh dari anggaran yang ditetapkan sebesar Rp.2.222.333.311.498, pada tahun 2021 realisasi belanja modal hampir mendekati anggaran yang ditetapkan hingga mencapai 93.99% dari data tersebut mengindikasikan apakah terdapat sumber pendanaan belanja modal yang ditunjang dari dana alokasi khusus. Berdasarkan latar belakang, apakah terjadi pengaruh pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal Pemerintah Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan untuk periode 2017-2021.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD)**

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah merupakan landasan bagi pengelolaan keuangan pemerintah daerah, dan merupakan pedoman bagi pemerintah daerah untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam satu tahun anggaran. Menurut UU No. 17 tahun 2003 butir 8 tentang Keuangan Negaramenyatakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah suatu rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

### **Pendapatan Asli Daerah**

Putra (2022:163) Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber pembiayaan daerah yang utama dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Karena penyelenggaraan pemerintah di daerah akan terlaksana dengan baik apabila didukung oleh dana yang memadai, disamping dana yang berasal dari pusat. Namun demikian, meskipun terdapat bantuan transfer dana dari pusat, daerah diharapkan mampu menggali sumber-sumber pembiayaan yang berasal dari daerahnya sendiri. Sumber-sumber penerimaan daerah yang potensial harus digali secara maksimal namun tetap dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **Belanja Modal**

Rasdianto, dkk. (2015:15) Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal meliputi antara lain belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan, serta aset tak berwujud. Menurut Halim(2017:214) Belanja modal merupakan belanja yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara riil. Gedung, jalan, irigasi dan jaringan yang dibiayai dengan belanja modal nantinya akan mempercepat roda perekonomian sehingga kegiatan perekonomian dapat berjalan dengan lancar dikarenakan distribusi barang dan jasa dapat dilakukan dengan efisien dan efektif. Namun pada kenyataannya realisasi belanja modal pada akhir tahun sering kali tidak mencapai target yang dianggarkan dalam APBD. Sedangkan realisasi belanja pegawai sering kali melebihi target yang di anggarkan. Ini menunjukkan pada akhir tahun anggaran, pemerintah daerah lebih memprioritaskan untuk memenuhi target belanja melalui peningkatan belanja pegawai dari pada memenuhi target belanja modal.

### **Dana Alokasi Khusus (DAK)**

Dana alokasi khusus (DAK) adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional (Halim, 2017:139).

Aturan mengenai pengelolaan DAK setiap tahunnya bisa berubah-ubah menyesuaikan arah strategi pembangunan nasional yang ditetapkan oleh pemerintah. Jumlah alokasi anggaran masing-masing bidang DAK dialokasikan berdasarkan prioritas pembangunan Nasional yang ditetapkan oleh pemerintah dengan mempertimbangkan usulan masing-masing daerah. Mulai tahun 2017, Pengalokasian DAK yang tahun-tahun sebelumnya bersifat *top-down* berubah menjadi bersifat *bottom-up* sehingga aspirasi masing-masing daerah lebih diperhatikan. Melalui pendekatan *bottom-up* pemerintah pusat akan memperhatikan proposal-proposal yang di ajukan daerah. Harapannya pengalokasian DAK menjadi sesuai dengan kebutuhan daerah berdasarkan prioritas nasional.

## **METODE PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Adapun jumlah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Berjumlah 17 Kabupaten/kota, yaitu terdiri dari 13 Kabupaten dan 4 kota. Penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu data yang sesuai dengan waktu pengamatan. Data yang digunakan adalah data laporan realisasi APBD, dengan ruang lingkup pembahasan Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus terhadap belanja modal Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2021.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik sedangkan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sumber data digunakan data sekunder, yaitu bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun diperoleh dari arsip Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Selatan yang diakses melalui website [www.djpk.kemenkeu.id](http://www.djpk.kemenkeu.id).

### **Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan melakukan pengolahan data menggunakan regresi linier berganda dengan program SPSS. Persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Belanja Modal
- a : Nilai konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> : Nilai koefisien regresi
- X<sub>1</sub> : Pendapatan Asli Daerah
- X<sub>2</sub> : Dana Alokasi Khusus
- e : *Error*

**PEMBAHASAN**  
**Hasil Pembahasan**  
**Statistik Deskriptif**

Tabel 4  
 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	85	10.23	13.96	11.6940	.80340
DAK	85	10.80	13.09	12.0679	.53519
BELANJA MODAL	85	11.44	13.93	12.7953	.50437
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ) pada pemerintah Kabupaten/Kota memiliki jumlah data (N) sebanyak 85 pada tahun 2017-2021, terlihat nilai minimum sebesar 10,23 terdapat di Kabupaten Empat Lawang pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 13,96 terdapat pada Kota Palembang pada tahun 2021. Nilai rata-rata (mean) dari Pendapatan Asli Daerah daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Selatan adalah 11,6940.
2. Variabel Dana Alokasi Khusus ( $X_2$ ) pada pemerintah Kabupaten/Kota memiliki jumlah data (N) sebanyak 85 pada tahun 2017-2021, terlihat nilai minimum sebesar 10,80 terdapat pada Kota Prabumulih pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 13,09 terdapat pada Kota Palembang pada tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) dari Dana Alokasi Khusus daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Selatan adalah 12,0679.
3. Belanja Modal (Y) pada pemerintah Kabupaten/Kota memiliki jumlah data (N) sebanyak 85 pada tahun 2017-2021, terlihat nilai minimum belanja modal adalah 11,44 terdapat pada Kota Pagaralam pada tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) dari belanja modal daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Selatan adalah 12,7953.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonierietas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria yang berlaku apabila hasil signifikan  $>0,05$  berarti residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal, hasil terlihat pada tabel 5.

Tabel 5  
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37729995
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.721
Asymp. Sig. (2-tailed)		.677

Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

### Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas umumnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*, dengan pedoman untuk penentuannya adalah:

- Apabila nilai  $VIF < 10$  dan mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinieritas.
- Apabila nilai  $VIF > 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,1$  maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.
- 

Tabel 6  
Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PAD	.731	1.369
	DAK	.731	1.369

Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dengan menggunakan metode uji Glejser. Dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka terjadi masalah heteskedastisitas.

Tabel 7  
Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1.012	.633		1.597	.114
PAD	.039	.040	.123	.965	.337
DAK	-.099	.061	-.207	-1.628	.107

Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Medeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria:

- Angka D-W di bawah -2, itu artinya terjadi autokorelasi positif
- Angka D-W di antara -2 dan +2 itu artinya tidak terjadi autokorelasi
- Angka D-W di atas +2, itu artinya terjadi autokorelasi negatif

Tabel 8  
Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.664 <sup>a</sup>	.440	.427	.38187	1.210

Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil regresi linear berganda terlihat pada tabel 9 dan menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 5,896 + 0,270X_1 + 0,310X_2 + 0,951$$

Tabel 9  
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	5.896	.951		6.202	.000
PAD	.270	.061	.431	4.458	.000
DAK	.310	.091	.329	3.400	.001

Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

**Interpretasi:**

1. Nilai konstanta sebesar 5,896 menunjukan jika PAD ( $X_1$ ) dan DAK ( $X_2$ ) sama dengan nol maka Belanja Modal (Y) sebesar 5,896.
2. Nilai koefisien regresi sebesar 0,270 menunjukkan bahwa PAD ( $X_1$ ) meningkat satu satuan (rupiah), maka akan meningkatkan Belanja Modal (Y) sebesar 0,270 satuan dengan asumsi nilai DAK ( $X_2$ ) tetap.
3. Nilai koefisien regresi sebesar 0,310 menunjukkan bahwa DAK ( $X_2$ ) meningkat satu satuan (rupiah), maka akan meningkatkan Belanja Modal (Y) sebesar 0,310 satuan dengan asumsi nilai PAD ( $X_1$ ) tetap.

**Uji Hipotesis**

**Uji Parsial (Uji t)**

Tabel 10  
Uji t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.896	.951		6.202	.000
PAD	.270	.061	.431	4.458	.000
DAK	.310	.091	.329	3.400	.001

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022.

**Keputusan:**

1. Nilai signifikan t (.000) < (0,05), maka  $H_0$  diterima artinya ada pengaruh Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ) terhadap Belanja Modal Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan.
2. Nilaisignifikan t (.001) < (0.05), maka  $H_0$  diterima artinya ada pengaruh Dana Alokasi Khusus ( $X_2$ ) terhadap Belanja Modal Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan.

**Uji Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Artinya variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  secara bersama-sama diuji apakah ada pengaruh atau tidak, hasil terlihat pada tabel 11.

Tabel 11  
Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.411	2	4.706	32.268	.000 <sup>a</sup>
	Residual	11.958	82	.146		
	Total	21.369	84			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022.

Terlihat pada tabel 11 diperoleh bahwa nilai F signifikan  $< 0,05$  berarti dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah dan dana alokasi khusus berpengaruh secara simultan terhadap belanja modal Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan.

### Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi bisa dilihat pada tabel 12.

Tabel 12  
Koefisien Determinasi (*R Square*)  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.664 <sup>a</sup>	.440	.427	.38187	1.210

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Terlihat pada tabel 12 nilai *R Square* sebesar 0,440 menunjukkan besarnya kontribusi pendapatan asli daerah dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 44,0%, sedangkan sisanya 56,0% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti dana alokasi umum, dana bagi hasil dan sisa lebih pembiayaan anggaran.

### Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan teknik regresi linier berganda, menunjukkan bahwa variabel PAD berpengaruh terhadap belanja modal pada pemerintah kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Putra (2022:161) Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber pembiayaan daerah yang utama dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Karena penyelenggaraan pemerintah di daerah akan terlaksana dengan baik apabila didukung oleh dana yang memadai, di samping dana berasal dari pusat, daerah diharapkan tidak selalu bergantung kepada pusat dalam artian daerah harus mampu menggali sumber-sumber pembiayaan yang berasal dari daerahnya sendiri. Sumber-sumber penerimaan daerah yang potensial harus digali secara maksimal namun tetap dalam koridor peraturan perundang-undangan. Tingginya peningkatan belanja modal disebabkan karena pendapatan asli daerah yang diperoleh juga tinggi. Semakin tinggi nilai PAD, semakin tinggi pula alokasi belanja modal.

Sumber dari PAD berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan yang sah (Jayanti 2020). Peningkatan Pelayanan publik atau meningkatnya sarana dan prasarana publik akan memicu peningkatan PAD yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi pendanaan daerah sendiri dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rizal (2017) yang menunjukkan hasil bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap belanja modal.

### **Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal**

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial atau uji t menunjukkan ada pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal Pemerintah Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Halim (2017:139) Dana Alokasi Khusus adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. DAK dialokasikan untuk membantu daerah mendanai kebutuhan fisik sarana dan prasarana dasar yang merupakan prioritas nasional. Hal ini menunjukkan bahwa dana perimbangan berupa dana alokasi khusus ditujukan untuk membiyai kegiatan-kegiatan khusus seperti sarana dan prasarana yang manfaatnya diperoleh dalam jangka panjang dan ini sesuai dengan kriteria belanja modal.

Jadi semakin tinggi DAK yang diterima oleh Pemerintah daerah maka semakin besar pula belanja modal yang akan dialokasikan kepada daerah tersebut. Dana Alokasi khusus dipergunakan untuk menutupi ketidak seimbangan pelayanan publik antar daerah dengan memberikan prioritas pada bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur, kelautan dan perikanan, pertanian, prasarana pemerintah daerah, serta lingkungan hidup. Jadi Bisa dikatakan bahwa Dana Alokasi Khusus berkaitan dengan Belanja modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Haryanto (2019) yang menunjukkan bahwa DAK berpengaruh terhadap belanja modal. Kemudian hasil penelitian Jayanti (2020) menunjukkan bahwa dana alokasi khusus tidak berpengaruh terhadap belanja modal. Dana alokasi khusus juga bersumber pada pemerintah pusat yang tujuannya untuk membantu dalam hal mendanai kegiatan khusus yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan menjadi kewenangan daerah, namun dalam hal ini dana alokasi yang diterima tidak seimbang dengan keefektifan tata kelola implementasi dana alokasi khusus bagi pembangunan daerah dan alokasinya tidak terserap pada belanja modal namun masih banyak dialokasikan untuk belanja pegawai.

### **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal**

Berdasarkan hasil analisis secara simultan atau uji F variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Belanja Modal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh PAD dan DAK terhadap Belanja Modal. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar PAD dan DAK sebagai sumber penerimaan daerah maka semakin besar pula dana yang dikeluarkan untuk belanja modal. Hal ini disebabkan untuk membiyai penyediaan kebutuhan publik sebagai salah satu unsur yang mendorong perubahan kualitas pemerintah daerah dalam meningkatkan PAD maka peran DAK sangat signifikan untuk membiyai daerah khususnya belanja yang menyediakan pelayanan publik yaitu belanja modal (Sumiati, 2019).

Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah dan dana alokasi khusus digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi meningkat atau menurunnya belanja modal Pemerintah Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan. Sebaiknya Pemerintah Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan lebih baik lagi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah baik melalui pajak daerah maupun melalui retribusi daerah.

Untuk kebaikan dana alokasi khusus sebaiknya implikasi langsung dari desentralisasi kewenangan kepada pemerintah daerah adalah meningkatkan kebutuhan dana yang signifikan bagi daerah untuk melaksanakan kewenangan-kewenangan itu. Untuk itu perlu diatur hubungan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, sehingga kebutuhan pengeluaran yang akan menjadi tanggung jawab daerah dapat dibiayai dari sumber-sumber penerimaan yang ada.

Hasil penelitian Harianto (2019) menyatakan bahwa pendapatan asli daerah dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap belanja modal di Provinsi Jawa Tengah. Kemudian hasil penelitian Dewi (2019) menyatakan bahwa (1) pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal berpengaruh secara parsial berpengaruh dalam pendapatan asli daerah (2) dana alokasi umum dan dana alokasi khusus secara simultan berpengaruh dalam belanja modal.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh dari hasil penelitian sebesar 0,440. Hal ini menunjukkan berarti sumbangan pengaruh PAD dan DAK terhadap Belanja Modal sebesar 44,0% sedangkan sisanya 56,0% di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini yaitu dana alokasi umum, dana bagi hasil dan sisa lebih pembiayaan anggaran.

## **KESIMPULANDAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Secara parsial Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Belanja Modal, ini menunjukkan bahwa pendapatan daerah dapat terealisasi penggunaannya dengan baik dan benar dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada publik.
2. Secara simultan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Belanja Modal menunjukkan bahwa semakin besar PAD dan DAK sebagai sumber penerimaan daerah maka semakin besar pula dana yang dikeluarkan untuk belanja modal. Hal ini disebabkan untuk membiayai penyediaan kebutuhan publik sebagai salah satu unsur yang mendorong perubahan kualitas pemerintah daerah dalam meningkatkan PAD maka peran DAK sangat signifikan untuk membiayai daerah khususnya belanja yang menyediakan pelayanan publik yaitu belanja modal.
3. Hasil koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,440, artinya besarnya kontribusi atau besarnya pengaruh variabel independen yaitu pendapatan asli daerah dan dana alokasi khusus terhadap variabel dependen yaitu belanja modal Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 44,0% sedangkan sisanya 56,0% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti variabel dana alokasi umum, dana bagi hasil dan sisa lebih pembiayaan anggaran.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Melalui belanja modal diharapkan anggaran yang telah disusun pada APBD dapat terealisasi dengan baik dan benar dengan cara meningkatkan pelayanan kepada publik. Dalam hal ini pemerintah daerah dituntut kejeliannya dalam mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya baik

2. Sebaiknya Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan lebih baik lagi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah baik melalui pajak daerah maupun melalui retribusi daerah. Karena tingkat ketergantungan akan dana transfer dari pusat masih cukup tinggi.
3. Bagi Peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lain yang belum dibahas dalam penelitian ini, seperti variabel dana alokasi umum, dana bagi hasil dan sisah lebih pembiayaan anggaran. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan saja, maka saran untuk penelitian berikutnya tidak hanya meneliti di Provinsi Sumatera Selatan saja namun dapat meneliti atau menambah Kabupaten/Kota di Provinsi yang lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al Azhar, A., Herwanto, dan Suwardi, B. 2017. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 06(08).
- Bastian., Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Erlangga.
- Bukit., Pantun dan M., Ahudhori. 2020. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Jambi Tahun 2010-2018." *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 11(2): 110–17.
- Costari., Nevi dan Putri., Ariella Belinda 2021. "Pentingnya Implementasi Akuntansi Sektor Publik Dalam Suatu Instansi Pemerintah". *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unita* 1(1).
- Dewi., Elvia Puspa. 2019. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat Tahun 2012-2017." *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 01(04).
- Firmansyah., M., Rafly. 2020. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal Di Pemerintah Kota Tangerang Provinsi Banten." 5(3).
- Ghozali., I. 2020. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim., A. Dan Kusufi, M. S. 2014. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim., A. 2017. *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hariato., Indra, S. 2019. "Pengaruh Pendaptan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Akuntansi* 8(2).
- Huda., Saipul dan Ati Sumiati. 2019. "Pengaruh PAD, DAU, DAK Terhadp Belanja Modal Pemerintah Daerah." *Jurnal Ilmiah Wahana Akutansi* 14(01): 85–100.
- Jayanti., Fitri Dwi. 2020. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2016-2018." *Jurnal EMBA* 11(03): 335–41.
- Mardiasmo., 2018. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit: Andi
- Ndede., Y. Jullie, J, Sodakh, Dan Wiston Pontoh. 2016. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Di Kota Manado." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(03).

Priyatno., Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahan Dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

———. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit CV. Andi Offset.

Putra., Windhu. 2022. *Tata Kelola Ekonomi Keuangan Daerah*. Depok: Rajawali Pers.  
Rasdianto., Omar. Sakti., R, Erlina. 2015. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Jakarta: Salemba Empat.

Rizal., Yani. 2017. “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Khusus Terhadap Belanja Modal Daerah Kota Langsa.” *Jurnal Samudra Ekonomi* 8(1).

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Bandung.

Sujarweni., V., Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.

Sulistiyono., H. Siti, dan Hajar, Asmawih. 2022. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2020." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(1).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22, Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah.

Undang-Undang Rebulik Indonesia Nomor 33, Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.

Undang-Undang Nomor 25, Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32, Tahun 2004 Pemerintah Daerah.

[www.djpk.kemenkue.go.id](http://www.djpk.kemenkue.go.id)

[www.bpkp.go.id](http://www.bpkp.go.id)